

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Burung mempunyai peranan yang sangat penting membantu regenerasi hutan secara alami seperti pemencaran biji, penyerbukan bunga dan pengontrol serangga (Hernowo, 1989). Menurut Ayat (2011), keanekaragaman jenis burung dapat mencerminkan tingginya keanekaragaman hayati hidupan liar lainnya, artinya burung dapat dijadikan sebagai indikator kualitas hutan. Berbagai jenis burung dapat jumpai di berbagai tipe habitat, diantaranya hutan (primer/sekunder), agroforest, perkebunan (sawit/karet/kopi) dan tempat terbuka (pekarangan, sawah, lahan terlantar).

Kebun Raya Andalas didirikan dan disahkan menurut SK Rektor Universitas Andalas pada tahun 2004, kawasan ini terdiri dari unit Hutan Penelitian dan Pendidikan Biologi (HPPB) dengan luas 148 ha, Arboretum dengan luas 15 ha dan Kebun Tanaman Obat (KTO) dengan luas 7 ha. Pada tahun 2009 atas kerjasama Universitas Andalas dan Kementerian Lingkungan Hidup didirikan Taman Keanekaragaman Hayati (Kehati) yang sebelumnya diperuntukkan pada kawasan Arboretum. KLH melakukan penanaman sebanyak 10.000 batang bibit dari 156 jenis tumbuhan dan untuk perawatannya juga dibangun pipa air yang tersambung dengan pipa induk. KLH juga mengalokasikan kegiatan penyisipan jika tanaman ada yang mati (Mardianti *cit* Bapedalda, 2015). Ketiga tempat tersebut merupakan rumah bagi flora dan fauna yang ada disekitar kampus Universitas Andalas.

Penelitian mengenai burung telah banyak dilakukan di kawasan kampus Universitas Andalas, seperti Azmardi (1998) melakukan penelitian mengenai jenis – jenis burung di HPPB yang mendapatkan 89 jenis burung. Yendra (2001) juga telah melakukan inventarisasi jenis – jenis burung di kawasan kampus Universitas Andalas

dan mencatat sebanyak 49 jenis burung dan Syifa (2010) jenis – jenis burung dikawasan Kebun Tanaman Obat Farmasi dan Arboretum Kebun Raya Universitas Andalas dan mendapatkan 71 jenis burung.

Penelitian tentang interaksi burung dengan tumbuhan juga sudah dilakukan yaitu, Afriyeni (2002), mendapatkan 31 jenis burung yang memanfaatkan *Macaranga javanica* yang sedang berbuah, Surya (2012), menemukan 12 jenis burung yang tercatat memanfaatkan *Eurya acuminata* serta Mardianti (2015), menemukan 15 jenis burung yang memanfaatkan tumbuhan benalu (*Scurrula ferruginea* and *Dendrophthoe* sp.). Banyaknya jumlah burung bisa juga dikarenakan banyaknya pohon – pohon yang berbuah dan tumbuhan yang lebat, yang berfungsi sebagai kelangsungan hidup dari jenis- jenis burung yang ada di sekitaran kampus Universitas Andalas.

Penelitian mengenai burung pada umumnya dilakukan dengan pengamatan langsung, menggunakan *mist net* atau jaring kabut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mardianti (2015), ada perbedaan metode penelitian yang digunakan dari sebelumnya, yaitu menggunakan perangkat kamera (kamera trap). Novarino, Kamilah, Nugroho, Janra, Silmi dan Syafrie (2007), menyatakan penggunaan perangkat kamera dalam pemantauan satwa lebih hemat tenaga tanpa harus melakukan pengamatan secara terus menerus. Hal ini dikarenakan metode pengumpulan data yang lebih akurat sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi yang lebih terpercaya, oleh karenanya dilakukan metode penelitian ini yang bertujuan untuk melihat interaksi burung dengan tumbuhan *Ficus benjamina*.

Penelitian menggunakan perangkat kamera sendiri telah banyak dilakukan, akan tetapi pada umumnya digunakan pada satwa mamalia, sedangkan penggunaan perangkat kamera pada penelitian satwa burung masih sedikit. Penelitian satwa mamalia

sebelumnya dilakukan oleh Junaidi (2012), mengenai jenis-jenis mamalia di Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi (HPPB) Universitas Andalas.

Tumbuhan beringin (*Ficus benjamina*) merupakan marga terbesar Famili Moraceae yang banyak dijumpai di Indonesia, baik di dataran tinggi maupun di dataran rendah. Kemampuan tumbuhan *Ficus benjamina* berbuah sepanjang tahun, menjadikan *ficus* sebagai kelompok sumber daya kunci didalam hutan tropis (Nason *et al.* 1998). Menurut Janzen (1979), buah *Ficus* menjadi sumber makanan bagi banyak hewan dibandingkan jenis buah-buah lain didalam hutan. Tumbuhan *Ficus benjamina* merupakan salah satu genus tumbuhan yang paling penting di kawasan tropis dataran rendah. Tumbuhan ini memiliki kemampuan hidup dan beradaptasi dengan bagus pada berbagai kondisi lingkungan. Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukannya penelitian mengenai interaksi burung dengan tumbuhan *Ficus benjamina* di Kebun Raya Andalas dengan menggunakan kamera trap.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis burung yang memanfaatkan tumbuhan *Ficus benjamina* di Kebun Raya Andalas, Padang?
2. Bagaimana interaksi burung dengan tumbuhan *Ficus benjamina* di Kebun Raya Andalas, Padang?
3. Bagian manakah dari tumbuhan *Ficus benjamina* yang dimanfaatkan oleh burung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis burung yang memanfaatkan tumbuhan *Ficus benjamina* di Kebun Raya Andalas, Padang.

2. Untuk mengetahui interaksi burung dengan tumbuhan *Ficus benjamina* di Kebun Raya Andalas, Padang.
3. Untuk mengetahui bagian manakah dari tumbuhan *Ficus benjamina* yang dimanfaatkan oleh burung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan :

1. Memberikan informasi ilmiah tentang jenis – jenis burung dan interaksinya dengan tumbuhan *Ficus benjamina*
2. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya untuk dapat mengkaji interaksi burung dengan tumbuhan lainnya.
3. Dapat bermanfaat terhadap pengelolaan Kebun Raya Andalas, Padang.

